

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:65) asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan (Sugiyono, 2018).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah individu atau objek yang memiliki sifat-sifat umum. Dari populasi dapat diambil sejumlah data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Ketelitian dalam menentukan sampel dari sejumlah populasi sangat menentukan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi termasuk seluruh karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor

industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dan memiliki populasi sebanyak 26 perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor Industri makanan dan minuman karena memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dan manufaktur merupakan perusahaan listing paling banyak dibandingkan sektor lainnya.

Dalam penelitian ini kurun waktu data yang digunakan yaitu pada tahun 2017-2021. Peneliti menggunakan periode tahun 2017-2021 karena pada tahun tersebut laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan sudah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia, jadi memudahkan peneliti untuk mencari sumber data penelitian.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel peneliti menggunakan *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *Non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena perusahaan yang menjadi populasi terdiri dari banyak perusahaan sehingga tidak semua perusahaan akan dijadikan sebagai sampel dan tidak semua sampel mempunyai kriteria yang tepat.

Sampel yang diambil ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang *representative* (mewakili). Kriteria yang sudah ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
 2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut.
 3. Memiliki data-data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terkait dan dibutuhkan dalam penelitian ini.
 4. Nilai mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan dalam satuan rupiah.
- Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahapan Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Makanan dan minuman	26
Pelanggaran kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :	
- Perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2017-2021.	(14)
- Perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2017-2021.	(0)
- Perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang memiliki nilai mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode tahun 2017-2021.	(0)
Total Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	12
Jumlah sampel data yang digunakan 12 sampel x 5 tahun	60

Sumber: Data diolah peneliti dan dilampirkan

Setelah dilakukan teknik *purposive sampling*, berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Nama perusahaan Yang Akan Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
11	PT. Siantar Top Tbk	STTP
12	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah peneliti

3.3. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Data penelitian ini diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman periode tahun 2017-2021.

Data pendukung lainnya diperoleh dengan cara metode studi Pustaka melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel, berita, jurnal-jurnal ilmiah atau penelitian terdahulu serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini sebagai penunjang maupun pelengkap data.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Penelitian ini melibatkan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) Menurut Sugiyono (2018:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan keefektifan perusahaan yang mempengaruhi respon investor terhadap informasi yang terkandung di dalam laba saat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu elemen dalam penilaian kinerja dan efisien perusahaan sehingga erat kaitannya dengan laba yang dihasilkan. Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Skala pengukurannya menggunakan rasio. *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba perusahaan. Rumus ROA sebagai berikut: (Sawir, 2015: 32).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return on assets*

Net Income After axit : Laba bersih setelah pajak perusahaan i tahun ke t

Total Assets_{it} : Total aset perusahaan i tahun ke t

b. Ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecil perusahaan yang dapat mencerminkan risiko yang akan dihadapi serta mempengaruhi pasar dalam pengambilan keputusan yang dapat diukur dengan berbagai cara seperti dengan total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan *size* yang lebih besar

memiliki pergerakan yang cepat untuk memberikan banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* perusahaan, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan log *natural* total aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma naturalkan total aset. Dengan rumus : (Riyanto, 2015:52)

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset_{it})$$

Keterangan

Firm Size : Ukuran perusahaan

$Ln(Total\ Asset_{it})$: logaritma natural total aset perusahaan i tahun ke t

c. *Sales growth* (X3)

Pertumbuhan penjualan atau *Sales growth* adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan apabila dilihat dari penjualan. Semakin tinggi penjualan maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2015:73)

$$Sales\ Growth = \frac{S_{it} - S_{i(t-1)}}{S_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

Sales growth : Pertumbuhan penjualan

S_{it} : penjualan perusahaan i tahun ke t

$S_{i(t-1)}$: penjualan perusahaan i tahun ke t-1

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan merupakan hasil bagi antara *common stock equity* dengan jumlah saham beredar. Secara matematis, PBV dapat dirumuskan sebagai berikut: (Gitman, 2016:50)

$$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value}}$$

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus	Ket.	Skala Ukur Data
1	Rasio profitabilitas (X ₁)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio
2	Rasio Ukuran Perusahaan (X ₂)	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset}_{it}) \times 100\%$	%	Rasio
3	Rasio Sales Growth (X ₃)	$\text{Sales Growth} = \frac{S_{it} - S_{i(t-1)}}{S_{i(t-1)}} \times 100\%$	%	Rasio
4	Nilai Perusahaan = Rasio PBV (Y)	$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value}}$	Rp	Rasio

3.5. Model/Alat Analisis

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel (pool data). Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data jenis *time series* dan juga *cross section*. Agar lebih akurat dalam melakukan analisisnya, maka dari itu teknik analisis data panel digunakan. Alat pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan software Microsoft Excel dan Eviews versi 10.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Ghozali (2018) adalah statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *Varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2 Analisis Model / regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, serta *Sales growth* terhadap Nilai perusahaan secara simultan maupun parsial dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Pertamy dan Lestari (2018) menyatakan bahwa data panel yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu dan ruang). Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Kemudian penggunaan *cross section*

itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari dua belas perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi masing – masing variabel independen
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Ukuran perusahaan
X ₃	= <i>Sales growth</i>
ε	= Standar Error
t	= Waktu
i	= Perusahaan

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) dan model dengan pengaruh individu (*fixed effect model* dan *random effect model*). Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas cross-section $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Jika nilai probabilitas cross-section $\geq 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Menurut Sriyana (2014:81) terdapat tiga model penelitian estimasi yang biasa digunakan pada regresi data yaitu:

1. Uji chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

H₀: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H₁: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

H₀: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

H₁: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada model common effect. Pengambilan keputusan digunakan jika:

H₀: Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

H₁: Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan pengambilan keputusan yang dilihat dari nilai signifikansi (5%).

- Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.
- Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan matriks korelasi.

Dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika koefisien korelasi $> 0,80$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- Jika koefisien korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Glejser* dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α (5%).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada masalah *heteroskedastisitas*.

H_1 : Ada masalah *heteroskedastisitas*.

Dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (p-value) $> (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada masalah *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai probabilitas (p-value) $< (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada masalah *heteroskedastisitas*.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t-test untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Korelasi parsial atau uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang dikendalikan (Sugiyono, 2019: 153). Pengujian uji t ini menggunakan signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Hipotesis dalam uji t sebagai berikut:

H₀: Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

H_a: Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig t atau probabilitas (p -value) $> (0.05)$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan.
- Jika nilai sig t atau probabilitas (p -value) $< (0.05)$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya ada secara parsial pengaruh signifikan.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam bahasa statistik, akan diuji goodness of fit dari model yang dibuat dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R². Nilai R² selalu berada di antara 0 dan 1.

- Jika nilai R² sama dengan 0 atau jauh dari 1, maka tidak ada persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- Jika nilai R² mendekati atau sama dengan 1, maka ada persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.